

LAPORAN PKP

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V B
MATA PELAJARAN IPA TENTANG ALAT PENCERNAAN
PADA MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI
SD NEGERI JOMBLANG 01 CANDISARI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah
Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)
Universitas Terbuka**

Disusun Oleh :

**Nama : BUDI ADEK SETIAWAN
NIM : 836724721
Program Studi : S1 PGSD BI
Pokjar : Kota. Semarang A**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ SEMARANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : BUDI ADEK SETIAWAN
NIM : 836724721
Program Studi : S1 PGSD BI
Tempat Mengajar : SD NEGERI JOMBLANG 01
Jumlah Siklus : 2
Hari dan Tanggal Pelaksanaan : Siklus 1, Hari Selasa, Tanggal 3 Oktober 2017
Siklus 2, Hari Selasa, Tanggal 10 Oktober 2017

Masalah yang merupakan fokus perbaikan :

1. Siswa kurang motivasi dalam mengajar.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa belum mampu menjawab dengan benar.
4. Siswa kurang tertarik dengan metode ceramah.
5. Ada 22 siswa dari jumlah 42 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dimana nilai KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

Semarang, 5 November 2017

Mengetahui,
Supervisor I

Mahasiswa



Drs. Slamet, M.Pd
NIP. 19690616 199802 1 004



Budi Adek Setiawan
NIM. 836724721

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan praktek Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) yang saya susun sebagai syarat untuk memenuhi mata kuliah PKP pada Program Studi S1 PGSD Universitas Terbuka (UT) seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan PKP yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dalam sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian laporan PKP ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang dengan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 5 November 2015

Yang membuat pernyataan

Budi Adek Setiawan

NIM. 836724721

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan petunjuk yang diberikan, sehingga Peneliti dapat menyajikan Laporan Hasil Perbaikan Pembelajaran ini. Sebagaimana diketahui bahwa penulisan Laporan ini merupakan salah satu tugas persyaratan mutlak mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP).

Di dalam penyusunan Laporan ini peneliti mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setulus – tulusnya kepada :

1. Drs Slamet, M.Pd. selaku Tutor sekaligus Supervisor I yang telah membimbing, mengoreksi, dan memberikan penilaian kepada penulis dalam menyusun Laporan ini.
2. Dra. Siti Supriyati Lestari, selaku Supervisor II / Penilai II yang telah memberikan penilaian kepada kami dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
3. Anisa Khorida Mulantika, S.Pd. SD, selaku teman sejawat / Penilai I yang telah membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Perbaikan Pembelajaran dan penyusunan laporan.
4. Semua pihak yang telah memberikan secara ikhlas bantuan, saran dan pendapatnya selama penulis melaksanakan kegiatan sampai penyelesaian penyusunan Laporan Hasil Perbaikan Pembelajaran.

Peneliti berharap sepenuhnya, semoga apa yang disajikan dalam laporan ini dapat diterima oleh tim penilai mata kuliah, yang akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penilaian mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP).

Peneliti,
Budi Adek Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
1. Identifikasi Masalah.....	3
2. Analisis Masalah.....	3
3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran	5
D. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran	5
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar	6
B. Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD	7
C. Konsep Hasil Belajar	9
D. Karakteristik Mata Pelajaran IPA Kelas V SD	10
E. Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)	11
1. Pengertian NHT	11
2. Unsur-unsur Model Pembelajaran NHT	13
3. Tujuan Model Pembelajaran NHT	15

4. Langkah-langkah Pembelajaran	15
5. Manfaat	17
6. Kelebihan	18
7. Kekurangan	18

III. PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian serta Pihak yang Membantu	19
1. Subjek Penelitian	19
2. Tempat Penelitian	19
3. Waktu Pelaksanaan	19
4. Pihak yang Membantu Pelaksanaan Penelitian.....	19
B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran	20
C. Teknik Analisis Data	25
D. Indikator Keberhasilan Penelitian	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	38

V. SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Simpulan	47
B. Saran Tindak Lanjut	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Tabel Frekuensi Nilai Test Formatif Pra Siklus	3
Tabel 4.1	Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pencernaan pada Manusia Pra Siklus	27
Tabel 4.2	Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pencernaan pada Manusia Siklus I	30
Tabel 4.3	Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pencernaan pada Manusia Siklus II	32
Tabel 4.4	Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA	35
Tabel 4.5	Data Pencapaian KKM Mata Pelajaran IPA	37
Tabel 4.6	Prosentase Jumlah Siswa Hasil Belajar Materi Alat Pencernaan pada Manusia Siklus I	38
Tabel 4.7	Jumlah Siswa, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Rata – Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jomblang 01 Siklus 1	39
Tabel 4.8	Deskriptif Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Jomblang 01 Semarang Pada Siklus 1	39
Tabel 4.9	Prosentase Jumlah Siswa Hasil Belajar Materi Alat Pencernaan pada Manusia Siklus II	41
Tabel 4.10	Jumlah Siswa, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Rata – Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V.....	42
Tabel 4.11	Deskriptif Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Jomblang 01 Semarang Pada Siklus II	42
Tabel 4.12	Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	43
Tabel 4.13	Perbandingan Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas antara Siklus I dan Siklus II	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Grafik 4.1 Nilai Pra Siklus	29
Grafik 4.2 Nilai Siklus I	32
Grafik 4.3 Nilai Siklus 2	34
Grafik 4.4 Rekap Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	37
Grafik 4.5 Perbandingan Siklus I dan Siklus II	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Kesediaan Supervisor 2 sebagai Pembimbing PKP
- Lampiran 2 Perencanaan PTK (Identifikasi masalah, analisis masalah, alternatif pemecahan masalah, rumusan masalah)
- Lampiran 3 Berkas RPP Pra Siklus, RPP Perbaikan Siklus I, RPP Perbaikan Siklus 2
- Lampiran 4 Lembar Observasi / Pengamatan Kinerja Guru Terisi
- Lampiran 5 Jurnal Pembibingan dengan Supervisor 2
- Lampiran 6 Hasil pekerjaan siswa yang terbaik dan terburuk per siklus
- Lampiran 7 Foto kegiatan pelaksanaan penelitian

ABSTRAK

Nama : Awalia Dharmawati
NIM : 823255898
Judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) tentang Alat Pencernaan pada Manusia Mata Pelajaran IPA Kelas V A SD Negeri Jomblang 01 Candisari Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”

Rendahnya hasil belajar siswa dimungkinkan karena pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yakni menggunakan metode ceramah. Kemungkinan lain adalah guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, LKS, alat peraga sederhana, dan penggunaan media lainnya. Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPA Tentang Alat Pencernaan pada Manusia di SDN Jomblang 01 Semarang dengan menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Penelitian tindakan ini kami lakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research). Kami merencanakan 2 siklus dengan masing – masing siklus : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi yang dilakukan pada siswa kelas V A di SDN Jomblang 01. Dari pengumpulan data hasil tes formatif siswa kelas V A dalam mata pelajaran IPA tentang alat pencernaan pada manusia menunjukkan adanya peningkatan. Prosentase dari siswa yang nilainya tuntas hanya 48%, pada siklus I mengalami peningkatan 47,92% menjadi 71% dan pada siklus 2 prosentase nilai tuntas juga mengalami peningkatan 23,94% dari siklus I menjadi 88% . Hasil belajar Siklus I berada pada kategori yang baik. Peningkatan hasil siswa terjadi setelah dilakukan perbaikan siklus I dan siklus II disebabkan model pembelajaran yang digunakan penulis saat mengajar lebih bervariasi yaitu menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Penelitian yang dilakukan hanya sampai siklus II

dan tidak dilanjutkan lagi karena sesuai dengan standar ketuntasan peneliti bahwa penelitian itu dikatakan berhasil apabila siswa sudah memenuhi nilai ketuntasan dalam kelas dimana prosentase nilai tuntas sudah melebihi 85% yaitu 88%.

Kata Kunci : hasil belajar, model NHT, alat pencernaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan tempat pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang konsep maupun prinsip-prinsip, mengembangkan sikap kritis dan kreatif dimana kemampuan ini menjadi pijakan dalam pembelajaran selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran di SD ini akan mendorong keberhasilan pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Murid sebagai sasaran pembelajaran, dituntut untuk meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga dapat memiliki hasil belajar yang baik, diantaranya melalui penggunaan media dalam pembelajaran.

Guru bertugas mengoptimalkan kemampuan dasar siswa agar berkembang secara efektif. Seorang guru harus dapat menjadi fasilitator siswa, agar siswa tidak mengalami kesulitan dan kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar. Perlu diingat bahwa salah satu hal yang sangat penting untuk membuat pembelajaran menjadi efektif adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan topik-topik mata pelajaran yang diajarkan, khususnya dalam melakukan komunikasi dengan anak didik agar mereka mudah memahami informasi yang kita sampaikan sehingga sumber daya yang dihasilkan lebih berkualitas dan sesuai dengan yang kita harapkan.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terlalu banyak menekankan pada fakta-fakta dan teori-teori tanpa ada hubungan dengan dunia luar kelas. Akibatnya siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat hasil ulangan harian siswa mata pelajaran IPA kelas V B SDN Jomblang 01 Semarang pada standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, Kompetensi Dasar Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan; dan Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia, dengan materi pokok alat pencernaan pada manusia ditemukan hasil belajar siswa yang rendah. Alasan rendahnya hasil belajar siswa ini dimungkinkan karena pembelajaran yang

digunakan guru masih konvensional yakni menggunakan metode ceramah. Kemungkinan lain adalah guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, LK, dan alat peraga sederhana. Dengan demikian akan sulit untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Siswa terbiasa dengan menghafal fakta-fakta, prinsip, rumus, hukum-hukum dan problem-problem yang diberikan oleh guru, dengan demikian pemahaman konsep cenderung rendah. Ada 10 siswa dari jumlah siswa 42 orang yang mendapat nilai dibawah KKM dimana nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 100.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru berupaya meningkatkan kemampuan belajar. Guru perlu menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik. Meningkatkan kemampuan belajar siswa memerlukan suatu cara atau teknik yang dianggap menarik dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan harus ditunjang dengan penggunaan berbagai model pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Jomblang 01 kelas V B, maka salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil murid adalah dengan menggunakan media alat peraga serta memahami materi yang diberikan oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* tentang alat pencernaan manusia pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya kelas V B SDN Jomblang 01

1. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan pembelajaran IPA pada materi pokok alat pencernaan manusia kelas V Semester I, ternyata guru mengalami masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada lembar kerja siswa, sebagian siswa mengalami kesulitan dan belum bisa mencapai ketuntasan. Dalam pencapaian ketuntasan bias dilihat dalam tabel frekuensi berikut :

Tabel 1.1
Tabel Frekuensi Nilai Test Formatif
Pra Siklus

No	Frekuensi	Banyaknya
1.	10 – 30	0
2.	40 – 60	10
3.	70 – 90	28
4.	100 – 120	3

Adapun permasalahan yang terungkap:

- a. Siswa kurang motivasi dalam belajar
- b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
- c. Siswa belum mampu menjawab dengan benar
- d. Siswa kurang tertarik dengan metode ceramah

2. Analisis Masalah

Setelah teridentifikasi selanjutnya guru melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam menganalisis masalah yang harus diatasi. Dari hasil analisis masalah, faktor penyebabnya adalah :

- a. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
- b. Guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, siswa hanya sebagai pendengar.
- c. Motivasi yang diberikan kepada siswa kurang maksimal.
- d. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran yang sesuai dengan hakekat dan karakteristik materi pembelajaran yang diampu.
- e. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Guru tidak menggunakan alat peraga.

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Jika diamati lebih dalam, kasus yang muncul dalam pembelajaran di kelas antara lain :

- a. Motivasi siswa dilakukan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- b. Dalam pembelajaran guru melibatkan siswa, sehingga siswa tidak hanya sebagai pendengar saja.
- c. Menggunakan model pembelajaran yang tepat.
- d. Siswa diberi motivasi agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- e. Menggunakan alat peraga yang bervariasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti merasa perlu melakukan pengkajian secara ilmiah. Untuk maksud tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Numbered Heads Together (NHT)* Tentang Alat Pencernaan Pada Manusia Mata Pelajaran IPA Kelas V B Di SDN Jomblang 01 Candisari Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peningkatan hasil belajar pada materi alat pencernaan manusia melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas V B SDN Jomblang 01 Semarang ?”

C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Sesuai rumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penelitian hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPA di SDN Jomblang 01 Semarang dan meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPA Tentang Alat Pencernan Manusia di SDN Jomblang 01 Kelas V B Semarang dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

D. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru serta institusi dan pendidikan secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Memperbaiki tindakan dalam kegiatan pembelajaran
- b. Mengembangkan potensi pembelajaran
- c. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran IPA

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan semangat belajar siswa
- b. Meningkatkan pemahaman siswa
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

- a. Tercipta suasana kelas yang efektif dan menyenangkan
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan
- c. Sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajar *Numbered Heads Together (NHT)*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

1. Teori Belajar Kognitif Jean Peaget

Matematika sekolah dasar adalah unsur, dan matematika yang di pilih antara lain dengan pertimbangan atau berorientasi pada pendidikan. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran matematika perlu diusahakan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, mengkonkretkan objek-objek matematika yang abstrak agar menjadi mudah dan dapat dipahami oleh anak. Menurut teori perkembangan intelektual dari Jean Peaget menyatakan bahwa kemampuan intelektual anak berkembang secara bertingkat atau bertahap (Sumantri M, 2014: 1.42) yaitu :

- a. Sensori motor (0 – 2 tahun)
- b. Praoperasional (2 – 7 tahun)
- c. Operasional konkret (7 – 11 tahun)
- d. Operasional (\geq 11 tahun)

Sesuai dengan kebutuhan kurikulum, maka operasi hitung yang akan dibahas oleh penulis adalah operasi hitung kelipatan dan faktor bilangan. Operasi hitung kelipatan dan factor bilangan baru diperkenalkan di sekolah dasar kelas IV (pada siswa yang masih dalam taraf berfikir konkret). Berarti pendekatan yang harus dilakukan harus sesuai dengan perkembangan mental anak di usia 7 sampai 11 tahun yaitu dengan menggunakan operasional konkret.

2. Teori Belajar Dienes

Sedangkan Zoltan P. Dienes memandang matematika sebagai pelajaran struktur, klasifikasi struktur, relasi-relasi dalam struktur, dan mengkualifikasikan relasi-relasi antara struktur. Ia percaya bahwa setiap konsep matematika akan dapat dipahami dengan baik oleh siswa apabila disajikan dalam bentuk konkret dan beragam (Karso, dkk, 2013: 1.17).

Lebih lanjut lagi Dienes megemukakan bahwa konsep-konsep matematika itu akan lebih berhasil dipelajari bila melalui tahapan-tahapan tertentu. Ia membagi enam tahapan belajar secara berurutan, yaitu :

a. Tahap 1 (bermain bebas)

Pada tahap ini siswa bermain bebas tanpa diarahkan dengan menggunakan benda-benda matematika konkret.

b. Tahap 2 (permainan)

Pada tahap ini, siswa mulai mengamati pola dan keteraturan yang terdapat dalam konsep.

c. Tahap 3 (penelaahan kesamaan sifat)

Di tahap 3 siswa mulai diarahkan pada kegiatan menemukan sifat-sifat kesamaan dalam permainan yang sedang diikuti.

d. Tahap 4 (representasi)

Di tahap ini, siswa mulai belajar membuat pernyataan atau representasi tentang sifat-sifat kesamaan suatu konsep matematika yang diperoleh di tahap 3.

e. Tahap 5 (simbolisasi)

Pada tahap ini, siswa perlu menciptakan simbol matematika atau rumusan verbal yang cocok untuk menyatakan konsep yang representasinya sudah diketahuinya pada tahap 4.

f. Tahap 6 (formalisasi)

Pada tahap ini siswa belajar mengorganisasikan konsep-konsep membentuk secara formal, dan harus sampai pada pemahaman aksioma, sifat, aturan, dalil sehingga menjadi struktur dari sistem yang dibahas.

B. Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD

Menurut Piaget (Hamalik, 2009:1) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara sendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang

disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses pemanfaatan konsep – konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek – aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut :

- a. Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur – unsur secara serentak
- b. Mulai berfikir secara operasional
- c. Mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda – benda
- d. Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan – aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan
- e. Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.

Memperhatikan tahapan perkembangan berfikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki 3 ciri yaitu :

1. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal – hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan di otak – atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya,

keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

2. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah – milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berfikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

3. Hierarkis

Pada tahap usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal – hal yang sederhana ke hal – hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

C. Konsep Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu

ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Pada penelitian ini inti pembelajaran yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan minimal (KKM).

D. Karakteristik Mata Pelajaran IPA Kelas V SD

Salah satu pembelajaran di kelas V SD adalah IPA, melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan – eprubahan di lingkungan sekitar dirinya, disamping memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi pada era globalisasi. Meskipun demikian, pemerhatian terhadap realitas di lapangan, pada mayoritas waktu dan tempat, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menunjukkan sejumlah kelemahan.

Materi dalam penelitian ini adalah tentang Alat Peredaran Darah pada pembelajaran IPA kelas V Semester I. Materi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

ALAT PENCERNAAN MANUSIA

Alat Pencernaan Manusia adalah alat untuk penghancuran makanan menjadi zat-zat makanan yang dapat diserap tubuh.

a. Rongga Mulut

Di dalam rongga mulut terdapat gigi, lidah, dan air ludah. Rongga mulut merupakan tempat mencerna makanan secara mekanik dan kimiawi. Pencernaan mekanik menggunakan gigi dan lidah. Pencernaan kimiawi menggunakan air ludah yang mengandung enzim ptialin atau amilase.

b. Kerongkongan

Saluran yang menghubungkan antara rongga mulut dengan lambung. Di kerongkongan terdapat gerak peristaltik (gerak meremas). Gerak ini mendorong gumpalan makanan kelambung dengan cepat.

c. Lambung

Tempat mengaduk makanan secara mekanik dan kimiawi dibantu oleh enzim yang dihasilkan lambung, yaitu lipase, renin, dan HCl.

d. Usus Halus

Tempat penyerapan sari-sari makanan. Usus halus dibagi menjadi tiga bagian, yaitu

- Usus duabelas jari yang dibantu oleh cairan empedu (dihasilkan hati) dan enzim (dihasilkan kelenjar pankreas), yaitu enzim amilase, enzimtripsin, enzim lipase.
- Usus kosong penyerapan air dan sisa sari makanan melalui jonjot usus, dan
- Usus penyerap penyerapan vitamin dangaram-garam mineral

e. Usus Besar

Tempat penyerapan air dan garam-garam mineral serta pembusukan sisa makanan.

f. Anus

Tempat untuk mengeluarkan kotoran (sisa-sisamakanan).

E. Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

1. Pengertian Numbered Heads Together (NHT)

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006) dalam <http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12/model-modelpembelajaran-kooperatif-tipe-html> di unduhtanggal 2 Oktober 2015

Number Heads Together pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

Menurut Kagan (2007) model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Numbered Heads Together adalah metode pembelajaran yang menuntut keseriusan siswa dalam belajar. Karena pada pelaksanaannya guru akan melakukan evaluasi secara acak pada siswa dengan memilih nomor yang telah diberikan sebelumnya. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola perilaku siswa. NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memastikan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa (Ibrahim, 2000:28).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam

menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik. Metode ini menunjang keterlibatan semua anggota kelompok dalam memecahkan suatu masalah. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dan kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide dan pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam tipe NHT ini, guru menunjuk salah satu siswa dari tiap kelompok tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok masing-masing dalam menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Keunggulan pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together yaitu untuk menumbuh kembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab siswa karena metode diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together menekankan kemampuan siswa secara individual meskipun dilaksanakan secara berkelompok, dan kegiatan pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan kelemahannya adalah penerapan yang akan dilakukan butuh waktu yang lebih lama.

2. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

a. Sintakmatik

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim dengan tiga langkah yaitu :

- 1) Pembentukan kelompok
- 2) Diskusi masalah
- 3) Tukar jawaban antar kelompok

b. Sistem sosial

Sistem sosial adalah situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model tersebut. Suatu tata aturan yang dirancang dan disepakati untuk dijalankan dalam proses pembelajaran. Aturan pembentukan kelompok berdasarkan kesepakatan guru dengan peserta didik.

Aturan dalam pembelajaran misalnya dengan pembentukan kelompok dimana dalam pembentukan kelompok dengan cara berhitung 1-8, dimana anak yang memiliki nomor 1-8 menjadi satu kelompok dan begitu seterusnya.

c. Prinsip Reaksi

Prinsip Reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para pelajar termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberikan respon terhadap mereka.

Dalam pembelajaran menggunakan model NHT pada mulanya guru sekilas memberikan materi awal, misalnya tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, guru memberikan lembar kerja kepada semua kelompok yang sudah ditentukan untuk didiskusikan.

Dalam kegiatan diskusi guru berkeliling dan memberikan bantuan kepada kelompok dalam menyatukan berbagai pendapat yang ada dari masing-masing anak didalam kelompok tersebut. Ataupun menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti oleh kelompok tersebut.

Guru memancing pemikiran siswa dengan memberikan contoh-contoh yang spesifik agar perhatian siswa terpusat pada materi. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok agar tetap aktif.

d. Sistem Pendukung

1) Bahan ajar

Bahan ajar yang digunakan yaitu berupa materi yang disiapkan dan disampaikan oleh guru yaitu tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Media Belajar

Untuk memudahkan siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disini guru menggunakan media visual(gambar) dengan menggunakan PPT yang diproyeksikan oleh LCD dan menggunakan media gambar yang dimodifikasi.

e. Dampak Instruksional dan Dampak pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa mengarah langsung dari pengajar.

3. Tujuan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

Menurut Ibrahim dan Herdian (2009:7) tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

a. Hasil belajar akademik struktural

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

b. Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

c. Pengembangan keterampilan social

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Dengan model NHT diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan merangkai kata secara runtut sangat diperlukan sekali guna membantu mengembangkan hasanah Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi atau meningkatkan rasa nasionalisme.

4. Langkah-langkah (Sintaks) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)

Langkah-langkah (sintaks) pelaksanaan NHT pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
- b. Masing –masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- c. Guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- d. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- e. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- f. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.
- g. Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000:29) menjadi enam langkah sebagai berikut :

1) Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja (LK) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2) Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LK atau masalah yang diberikan oleh guru.

4) Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LK kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LK atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6) Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan

5. Manfaat Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

- h. Hasil belajar lebih tinggi
- i. Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih teruji
- j. Kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, karena mereka harus mencaai informasi dari berbagai sumber.

6. Kelebihan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

- a. Menumbuh kembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab
- b. Setiap siswa menjadi siap semua.
- c. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- d. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- e. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

7. Kekurangan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- c. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- d. Waktu yang dibutuhkan banyak.
- e. Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian serta Pihak yang Membantu

1. Subjek Penelitian

Jumlah siswa kelas V B SDN Jomblang 01 ini berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dilihat dari kemampuan keseluruhan siswa ditemukan sebagian kecil siswa berkemampuan kurang dari rata-rata kelas.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V B SDN Jomblang 01. Sekolah ini terletak di tepi jalan Tentara Pelajar No. 89 Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan Perbaikan Pembelajaran dilakukan pada :

- a. Siklus 1 : Selasa, 3 Oktober 2017
- b. Siklus 2 : Selasa, 10 Oktober 2017

4. Pihak yang Membantu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dibantu oleh bapak Drs Slamet , M.Pd sebagai Tutor Pembimbing sebagai Supervisor I, Ibu Dra. Siti Supriyati Lestari sebagai Supervisor 2, Ibu Anisa Khorida Mulantika, S.Pd.SD sebagai teman sejawat, Ibu Sri Heni Susilowati, S.Pd, M.Pd sebagai Kepala SD Negeri Jomblang 01 serta segenap rekan-rekan guru SD Negeri Jomblang 01 Semarang.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian Tindakan ini kami lakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research). Kami merencanakan 2 siklus dengan masing – masing siklus :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi

4. Refleksi

Penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus apabila indikator kinerja belum terpenuhi maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya sampai indikator kinerja terpenuhi.

1. Siklus I

Perbaikan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Perbaikan siklus I dilaksanakan tanggal 3 Oktober 2017 dengan uraian sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (Planning)

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Merancang pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together (NHT)*
- 4) Mendiskusikan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)*.
- 5) Menyiapkan instrumen (angket, pedoman observasi, tes akhir)
- 6) Menyusun kelompok belajar siswa
- 7) Merencanakan tugas kelompok

b. Tahap Melakukan Tindakan (Action)

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
- Memahami peta konsep tentang alat pencernaan pada manusia.

2. Kegiatan Inti (± 40 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- Siswa dapat memahami peta konsep tentang alat pencernaan pada manusia.
- Memperlihatkan gambar alat pencernaan makanan pada manusia
- Menjelaskan tugas dari alat pencernaan
- Memahami proses pencernaan makanan secara mekanis dan kimia

- Memahami fungsi kerongkongan dan lambung
- Memahami peristiwa yang terjadi di kerongkongan saat pencernaan
- Memahami peristiwa yang terjadi di lambung saat pencernaan
- Memahami fungsi dari usus halus
- Mampu menyebutkan enzim yang terdapat pada getah pankreas
- Memahami fungsi dari usus besar
- Memahami istilah dari gerak peristaltik
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- Menyebutkan alat pencernaan

<input checked="" type="checkbox"/> Rongga mulut	<input checked="" type="checkbox"/> Usus halus
<input checked="" type="checkbox"/> Kerongkongan	<input checked="" type="checkbox"/> Usus besar
<input checked="" type="checkbox"/> Lambung	<input checked="" type="checkbox"/> Anus
- Menyebutkan isi dari rongga mulut dan fungsinya seperti

<input checked="" type="checkbox"/> Gigi	→ Mengunyah makanan supaya menjadi halus
<input checked="" type="checkbox"/> Lidah	→ Mengatur letak makanan saat mengunyah, membantu menelan makanan dan mengecap rasa makanan
<input checked="" type="checkbox"/> Air liur	→ Dihasilkan oleh kelenjar ludah, membantu proses pencernaan di dalam mulut
- Menyebutkan bagian dari usus halus
 1. Usus dua belas jari
 2. Usus kosong

3. Usus penyerapan

- Guru membagi 7 kelompok
- Guru membagi Lembar kerja untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya
- Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Akhir (± 20 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru
- Hasil evaluasi dikumpulkan kepada guru untuk dinilai

Siswa dan guru mengakhiri pelajaran, dengan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dipelajari besok lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

c. Tahap Mengamati (Observasi)

1. Melakukan diskusi dengan guru dan kepala Sekolah untuk rencana observasi
2. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran interaktif yang dilakukan guru kelas lima.
3. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran interaktif.
4. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang klemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

d. Tahap refleksi (Reflection)

1. Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi

2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model *Numbered Heads Together (NHT)* dengan kerja kelompok dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
3. Melakukan refleksi terhadap penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* dengan kerja kelompok.
4. Melakukan refleksi terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA
5. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa

2. Siklus II

Perbaikan siklus II dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2017 dengan uraian sebagai berikut

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya

- 1) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 2) Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I

b. Tahap Melakukan Tindakan (Action)

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
- Memahami peta konsep tentang alat pencernaan pada manusia.

2. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi

- Siswa dapat memahami peta konsep tentang alat pencernaan pada manusia.
- Memperlihatkan gambar alat pencernaan makanan pada manusia
- Menjelaskan tugas dari alat pencernaan
- Memahami proses pencernaan makanan secara mekanis dan kimia
- Memahami fungsi kerongkongan dan lambung

- Memahami peristiwa yang terjadi di kerongkongan saat pencernaan
- Memahami peristiwa yang terjadi di lambung saat pencernaan
- Memahami fungsi dari usus halus
- Mampu menyebutkan enzim yang terdapat pada getah pankreas
- Memahami fungsi dari usus besar
- Memahami istilah dari gerak peristaltic
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Guru membagi menjadi 7 kelompok
- Setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor sendiri-sendiri yaitu antara nomor 1 sampai 6
- Guru memberikan Lembar Kerja kepada siswa untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya.
- Guru memanggil antara salah satu nomor antara 1 sampai 6
- Setiap kelompok mengirimkan 1 anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Siswa yang maju adalah siswa yang disebutkan nomornya oleh guru.
- Siswa beserta guru membahas bersama mengenai lembar kerja yang sudah diberikan
- Siswa mendapatkan penjelasan dari guru secara keseluruhan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir (± 20 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru

- Hasil evaluasi dikumpulkan kepada guru untuk dinilai

Siswa dan guru mengakhiri pelajaran, dengan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dipelajari besok lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

c. Tahap Mengamati (observation)

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan media animasi alat peredaran darah
2. Mencatat perubahan yang terjadi
3. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan

d. Tahap Refleksi (Reflection)

1. Merefleksi proses pembelajaran dengan kerja kelompok
2. Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan media animasi alat peredaran darah
3. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
4. Rekomendasi

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar mengajar, selanjutnya dianalisis secara kualitatif-deskriptif sehingga dapat diketahui apakah penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* untuk mata pelajaran alat pencernaan pada manusia sudah mencapai sasaran atau belum. Adapun hasil belajar dianalisis secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah hasil belajar dengan menggunakan penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* untuk mata pelajaran alat pencernaan pada manusia sudah mencapai sasaran atau bahkan tidak mencapai sasaran.

Rumus penentuan nilai hasil belajar yang digunakan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

a. Penentuan Nilai Statistik

Statistik	Nilai Statistik
Subjek
Nilai Tertinggi
Nilai Terendah
Nilai Rata-rata

b. Kategori Standar Ketuntasan Belajar

Daya Serap Siswa	Kategori ketuntasan Belajar	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0% - 69,99%	Tidak Tuntas				
70% - 100%	Tuntas				

D. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan meningkatnya prosentasi perolehan nilai pada rentang nilai yang lebih tinggi dan menurunnya prosentasi perolehan nilai pada rentang nilai yang lebih rendah. Sehingga prosentase ketuntasan perolehan KKM IPA yaitu 70 meningkat minimal 80 %. Di samping itu keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan terjadinya respon positif dari guru lain maupun peneliti sendiri, seperti kegiatan pembelajaran lebih bermakna, dan terjadi respon positif dari siswa, seperti siswa lebih senang dan lebih mudah memahami pembelajaran menulis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penulis telah melaksanakan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus, yaitu siklus I pada tanggal 3 Oktober 2017 dan siklus II pada tanggal 10 Oktober 2017 dengan fokus perbaikan ” Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa tentang alat pencernaan manusia mata pelajaran IPA kelas V B dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di SD Negeri Jomblang 01 Candisari Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?” Maka diperoleh hasil data dari 42 siswa sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Pra Siklus pada siswa Kelas V A SD Jomblang 01 Semarang, dapat dilihat pada tabel berikut :

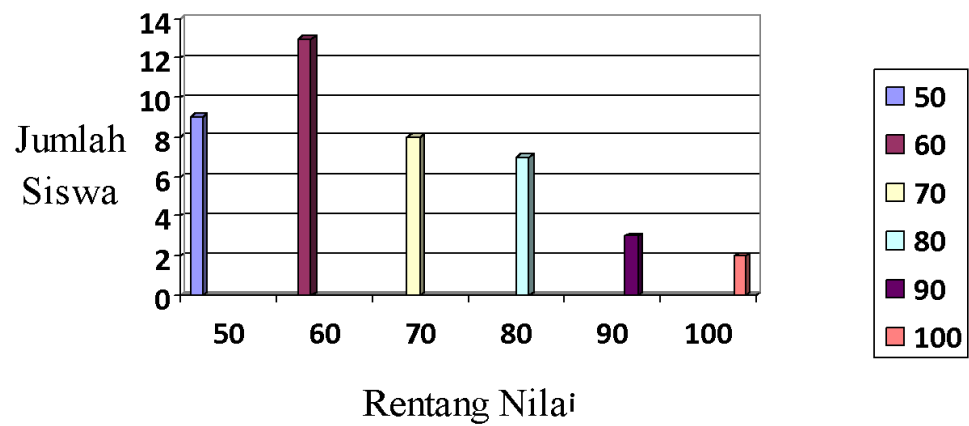
Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA
Materi Alat Pencernaan pada Manusia
Pra Siklus

No	Nama	Nilai KKM = 70	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Araka Satria Dewa	80	√	
2.	Agtya Alvinie Hidayanti	60		√
3.	Aida Heppy Ningrum	60		√
4.	Akbar Ghani Priyoga	70	√	
5.	Amira Marsha Setia U	60		√
6.	Anggun Nayra Putri	60		√
7.	Anni Syarifah Fatimah	80	√	
8.	Arga Febriano Putra H	80	√	
9.	Aulia Dian Ramadhani	80	√	

10.	Azizah Suci Ramadhani	70	√	
11.	Bara Imantaka	50		√
12.	Cantika Nandadwiarya	50		√
13.	Chandra Laras Ayu	90	√	
14.	Christian Geral S	50		√
15.	Claudia Amelia Reva	60		√
16.	Christian Muktianto	50		√
17.	Dava Revano Satriawan	70	√	
18.	Dhira Faizah Syafitri	70	√	
19.	Fadila Karenina Mareta	100	√	
20.	Fadhila Amara Sani	60		√
21.	Helga Rafif Ronaldo	90	√	
22.	Ibnu Ruben Widyadhana	50		√
23.	Kheisya Aprilia Wiyono	60		√
24.	Lathifa Drupadi	100	√	
25.	Maulida Ramesya Ulya	60		√
26.	Muhammad Radar S W	60		√
27.	Nandana Helga H	90	√	
28.	Naufal Maulana Zaki	60		√
29.	Nayla Zerlinda Febrina S	80	√	
30.	Rahma Alia Zahrani	80	√	
31.	Raynor Nitisara W A	70	√	
32.	Rifqiya Ramadhaniya	70	√	
33.	Russel Xavier Yassar	50		√
34.	Yoel Himawan Wibowo	70	√	
35.	Alysha Jamine Yulianto	60		√
36.	Nayla Cahaya Bintang	60		√
37.	Dafina Nasywaa Dahlan	80	√	
38.	Sinta Aulia Nur Yustika	50		√
39.	Yoosafat Firi R. Dony	50		√

40.	Yudistiro Satriyo H	60		√
41.	Zidane Nazhif S.H	50		√
42.	M. Firda Satria	70	√	
Jumlah		2820	20	22
Rata-rata Nilai		67		
Nilai Terendah		50		
Nilai Tertinggi		100		
Prosentase Tuntas (%)		48		

Nilai Pra Siklus



Grafik 4.1
Nilai Pra Siklus

2. Siklus I

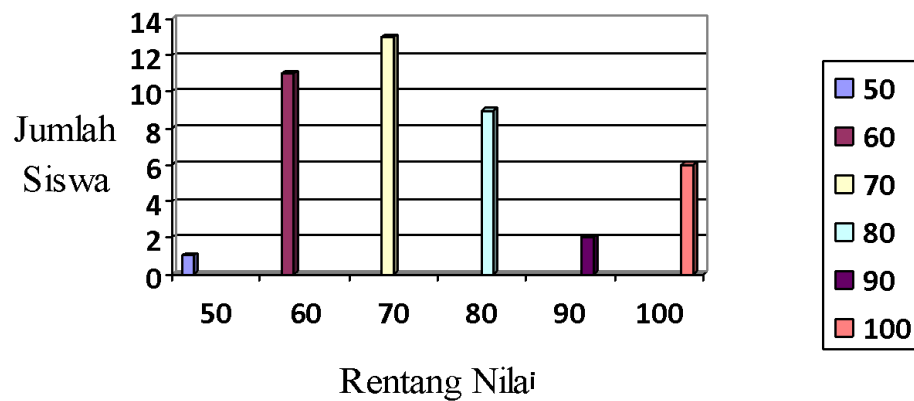
Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I pada siswa Kelas V B SDN Jomblang 01 Semarang, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2
Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA
Materi Alat Pencernaan pada Manusia
Siklus I

No	Nama	Nilai KKM = 70	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Araka Satria Dewa	70	√	
2.	Agtya Alvinie Hidayanti	60		√
3.	Aida Heppy Ningrum	70	√	
4.	Akbar Ghani Priyoga	70	√	
5.	Amira Marsha Setia U	60		√
6.	Anggun Nayra Putri	100	√	
7.	Anni Syarifah Fatimah	80	√	
8.	Arga Febriano Putra H	100	√	
9.	Aulia Dian Ramadhani	70	√	
10.	Azizah Suci Ramadhani	70	√	
11.	Bara Imantaka	60		√
12.	Cantika Nandadwiarya	60		√
13.	Chandra Laras Ayu	100	√	
14.	Christian Geral S	70	√	
15.	Claudia Amelia Reva	70	√	
16.	Christian Muktianto	60		√
17.	Dava Revano Satriawan	60		√
18.	Dhira Faizah Syafitri	80	√	
19.	Fadila Karenina Mareta	100	√	
20.	Fadhila Amara Sani	80	√	
21.	Helga Rafif Ronaldo	90	√	

22.	Ibnu Ruben Widyadhana	70	√	
23.	Kheisya Aprilia Wiyono	100	√	
24.	Lathifa Drupadi	90	√	
25.	Maulida Ramesya Ulya	70	√	
26.	Muhammad Radar S W	60		√
27.	Nandana Helga H	100	√	
28.	Naufal Maulana Zaki	60		√
29.	Nayla Zerlinda Febrina S	60		√
30.	Rahma Alia Zahrani	70	√	
31.	Raynor Nitisara W A	80	√	
32.	Rifqiya Ramadhaniya	80	√	
33.	Russel Xavier Yassar	60		√
34.	Yoel Himawan Wibowo	80	√	
35.	Alysha Jamine Yulianto	80	√	
36.	Nayla Cahaya Bintang	70	√	
37.	Dafina Nasywaa Dahlan	80	√	
38.	Sinta Aulia Nur Yustika	50		√
39.	Yoosafat Firi R. Dony	70	√	
40.	Yudistiro Satriyo H	70	√	
41.	Zidane Nazhif S.H	60		√
42.	M. Firda Satria	80	√	
Jumlah		3120	30	12
Rata-rata Nilai		74		
Nilai Terendah		50		
Nilai Tertinggi		100		
Prosentase Tuntas (%)		71		

Nilai Siklus I



Grafik 4.2

Nilai Siklus I

3. Siklus II

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pada siswa Kelas V B SDN Jomblang 01 Semarang, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3

Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

Materi Alat Pencernaan pada Manusia

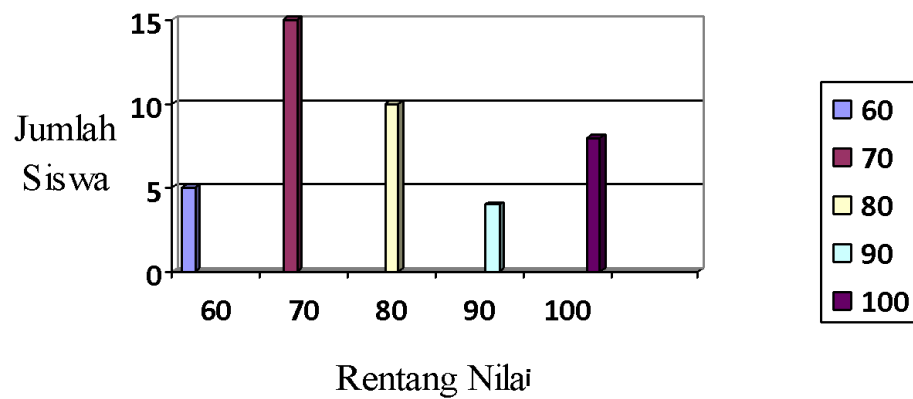
Siklus II

No	Nama	Nilai KKM = 70	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Araka Satria Dewa	70	√	
2.	Agtya Alvinie Hidayanti	70	√	
3.	Aida Heppy Ningrum	80	√	
4.	Akbar Ghani Priyoga	80	√	
5.	Amira Marsha Setia U	70	√	

6.	Anggun Nayra Putri	100	√	
7.	Anni Syarifah Fatimah	70	√	
8.	Arga Febriano Putra H	90	√	
9.	Aulia Dian Ramadhani	80	√	
10.	Azizah Suci Ramadhani	70	√	
11.	Bara Imantaka	60		√
12.	Cantika Nandadwiarya	70	√	
13.	Chandra Laras Ayu	100	√	
14.	Christian Geral S	70	√	
15.	Claudia Amelia Reva	70	√	
16.	Christian Muktianto	70	√	
17.	Dava Revano Satriawan	70	√	
18.	Dhira Faizah Syafitri	80	√	
19.	Fadila Karenina Mareta	100	√	
20.	Fadhila Amara Sani	70	√	
21.	Helga Rafif Ronaldo	80	√	
22.	Ibnu Ruben Widyadhana	70	√	
23.	Kheisya Aprilia Wiyono	100	√	
24.	Lathifa Drupadi	100	√	
25.	Maulida Ramesya Ulya	70	√	
26.	Muhammad Radar S W	100	√	
27.	Nandana Helga H	90	√	
28.	Naufal Maulana Zaki	80	√	
29.	Nayla Zerlinda Febrina S	100	√	
30.	Rahma Alia Zahrani	80	√	
31.	Raynor Nitisara W A	70	√	
32.	Rifqiya Ramadhaniya	80	√	
33.	Russel Xavier Yassar	60		√
34.	Yoel Himawan Wibowo	100	√	
35.	Alysha Jamine Yulianto	80	√	

36.	Nayla Cahaya Bintang	70	√	
37.	Dafina Nasywaa Dahlan	90	√	
38.	Sinta Aulia Nur Yustika	60		√
39.	Yoosafat Firi R. Dony	60		√
40.	Yudistiro Satriyo H	80	√	
41.	Zidane Nazhif S.H	60		√
42.	M. Firda Satria	90	√	
Jumlah		3310	37	5
Rata-rata Nilai		79		
Nilai Terendah		60		
Nilai Tertinggi		100		
Prosentase Tuntas (%)		88		

Nilai Siklus I



Grafik 4.3
Nilai Siklus 2

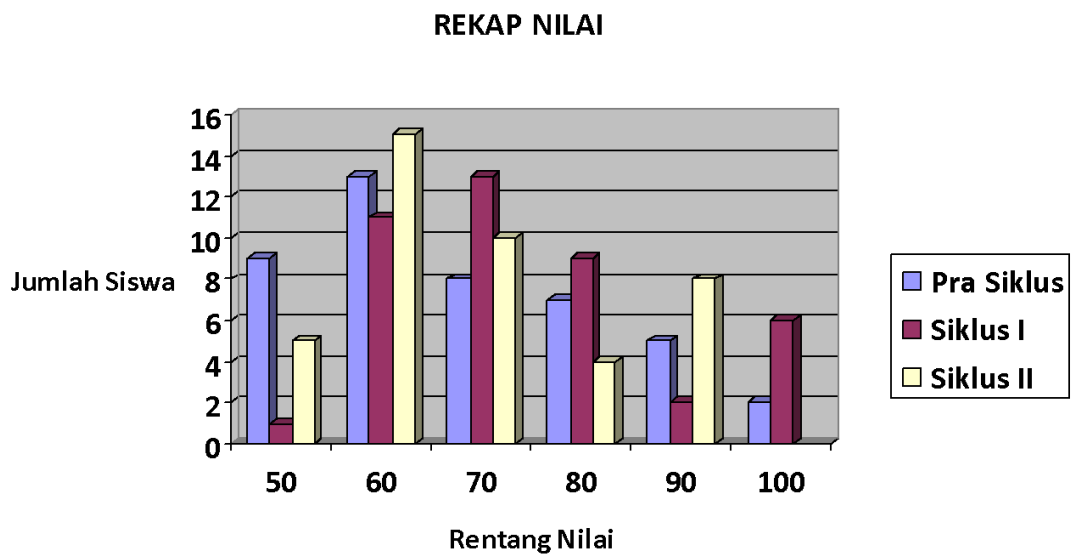
4. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

Tabel 4.4

Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pencernaan pada Manusia

No	Nama	Nilai KKM = 70			Ketuntasan	
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Araka Satria Dewa	80	70	70	√	
2.	Agtya Alvinnie H	60	60	70	√	
3.	Aida Heppy Ningrum	60	70	80	√	
4.	Akbar Ghani Priyoga	70	70	80	√	
5.	Amira Marsha Setia U	60	60	70	√	
6.	Anggun Nayra Putri	60	100	100	√	
7.	Anni Syarifah Fatimah	80	80	70	√	
8.	Arga Febriano Putra H	80	100	90	√	
9.	Aulia Dian Ramadhani	80	70	80	√	
10.	Azizah Suci Ramadhani	70	70	70	√	
11.	Bara Imantaka	50	60	60		√
12.	Cantika Nandadwiarya	50	60	70	√	
13.	Chandra Laras Ayu	90	100	100	√	
14.	Christian Geral S	50	70	70	√	
15.	Claudia Amelia Reva	60	70	70	√	
16.	Christian Muktianto	50	60	70	√	
17.	Dava Revano Satriawan	70	60	70	√	
18.	Dhira Faizah Syafitri	70	80	80	√	
19.	Fadila Karenina Mareta	100	100	100	√	
20.	Fadhila Amara Sani	60	80	70	√	
21.	Helga Rafif Ronaldo	90	90	80	√	
22.	Ibnu Ruben Widyadhana	50	70	70	√	
23.	Kheisyia Aprilia Wiyono	60	100	100	√	

24.	Lathifa Drupadi	100	90	100	√	
25.	Maulida Ramesya Ulya	60	70	70	√	
26.	Muhammad Radar S W	60	60	100	√	
27.	Nandana Helga H	90	100	90	√	
28.	Naufal Maulana Zaki	60	60	80	√	
29.	Nayla Zerlinda Febrina S	80	60	100	√	
30.	Rahma Alia Zahrani	80	70	80	√	
31.	Raynor Nitisara W A	70	80	70	√	
32.	Rifqiya Ramadhaniya	70	80	80	√	
33.	Russel Xavier Yassar	50	60	60		√
34.	Yoel Himawan Wibowo	70	80	100	√	
35.	Alysha Jamine Yulianto	60	80	80	√	
36.	Nayla Cahaya Bintang	60	70	70	√	
37.	Dafina Nasywaa Dahlan	80	80	90	√	
38.	Sinta Aulia Nur Yustika	50	50	60		√
39.	Yoosafat Firi R. Dony	50	70	60		√
40.	Yudistiro Satriyo H	60	70	80	√	
41.	Zidane Nazhif S.H	50	60	60		√
42.	M. Firda Satria	70	80	90	√	
Jumlah		2820	3120	3310		
Rata-rata		67	74	79		
Prosentase Tuntas (%)		48	71	88		



Grafik 4.4

Rekap Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

5. Data Pencapaian KKM

Dari sejumlah 42 orang siswa di kelas V SD Jomblang 01 diperoleh data sebagai berikut :

KKM : 70

Tabel 4.5

Data Pencapaian KKM Mata Pelajaran IPA

No	Jumlah siswa	Sebelum Perbaikan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa sudah memenuhi KKM	20	48	30	71	37	88
2.	Siswa belum memenuhi KKM	22	52	12	29	5	12
	Jumlah	42	100	42	100	42	100

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dari hasil yang telah didapat dari melakukan pembelajaran dengan siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Siswa

Dari pengumpulan data hasil tes formatif siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA tentang Alat Pencernaan pada Manusia menunjukkan adanya peningkatan

a. Hasil Siklus I

Hasil belajar Siklus I berada pada kategori yang baik, dengan melihat bahwa jumlah siswa tertinggi setelah pengelompokan hasil belajar pada nilai 70 sebanyak 13 siswa atau 30,95 %. Nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60 dan rata – rata 74.

Tabel 4.6
Prosentase Jumlah Siswa Hasil Belajar Materi
Alat Pencernaan pada Manusia
Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
50	1	0,2
60	11	26,2
70	13	30,9
80	9	21,4
90	2	0,48
100	6	1,43
Jumlah	42	100

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 42 siswa yang diajar menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus I terlihat 1,43 % atau sebanyak 6 orang yang memperoleh nilai 100.; 0,48 % atau sebanyak 2 orang yang memperoleh nilai 90; 21,4 % atau sebanyak 9 orang yang memperoleh nilai 80; 30,9% atau sebanyak 13 orang yang mendapat nilai 70; 26,2 % atau sebanyak 11

orang yang mendapat nilai 60 dan 0,2% atau sebanyak 1 orang yang mendapat nilai 50.

Tabel 4.7
Jumlah Siswa, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Rata – Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V B SDN Jomblang 01 Siklus 1

Uraian	Skor
Jumlah Siswa	42
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Rata – Rata	74

Data Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V B SDN Jomblang 01 Semarang yang mengikuti pembelajaran IPA pada materi Alat Pencernaan pada Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah 100; nilai terendah 50; nilai rata-rata siswa 74.

Untuk ketuntasan belajar IPA dapat dilihat berdasarkan daya serap siswa terhadap materi alat pencernaan pada manusia dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi, frekuensi dan presentase ketuntasan belajar IPA pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Deskriptif Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas V B SDN Jomblang 01 Semarang Pada Siklus 1

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Tidak Tuntas	0 – 69	12	29
Tuntas	70 – 100	30	71
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 42 siswa kelas V B SDN Jomblang 01 Semarang, setelah pemberian tes siklus I, sebanyak 12 siswa dengan prosentase 29% masuk ke dalam kategori tidak tuntas dan 30 siswa dengan prosentase 71% masuk ke dalam kategori tuntas.

1) Refleksi Siklus I

Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2017 diperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk dapat melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil refleksi tersebut adalah interaksi diantara siswa dalam kelompok kurang dalam mengerjakan tes formatif. Hal ini disebabkan karena siswa yang tidak bisa menerima siswa yang menjadi anggota kelompoknya, karena biasanya siswa membentuk kelompok belajar cenderung memilih temannya yang lebih dekat. Ada beberapa siswa di dalam satu kelompok yang tidak aktif bekerja sama menyelesaikan soal, karena ia mengharapkan teman kelompok yang lain untuk mengerjakan.

Siswa yang masih tidak disiplin dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih ada yang belajar/mengerjakan pelajaran lain, keluar masuk kelas dan mengganggu temannya dan ada siswa yang berjalan – jalan di dalam kelas. Dalam menjawab pertanyaan ataupun bertanya, jumlahnya masih kurang karena siswa malu untuk bicara atau mengeluarkan komentar maupun pertanyaan karena akan ditertawakan oleh temannya yang lain. Kebanyakan siswa selalu menunggu jawaban dari teman yang berada di dekatnya dan bekerjasama pada saat pelaksanaan tes siklus I, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak percaya diri dalam menjawab soal – soal yang diberikan. Selain itu siswa juga selalu mengharapkan remedial untuk perbaikan nilai, sehingga pelaksanaan tes, siswa tidak bersungguh – sungguh dalam menjawab soal tersebut. Dari tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I prosentase yang dinyatakan tuntas sebesar 71%, masih rendah dari indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%.

b. Hasil Siklus II

Hasil belajar Siklus II juga berada pada kategori yang baik, dengan melihat bahwa jumlah siswa tertinggi setelah pengelompokan hasil belajar pada nilai 70 sebanyak 15 siswa atau 36,7 %. Nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60 dan rata – rata 79.

Tabel 4.9
Prosentase Jumlah Siswa Hasil Belajar
Materi Peredaran darah manusia Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
60	5	11,9
70	15	35,7
80	10	23,8
90	4	9,5
100	8	19,1
Jumlah	42	100

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 42 siswa yang diajar menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* tentang alat Pencernaan pada manusia pada siklus II terlihat 19,1 % atau sebanyak 8 orang yang memperoleh nilai 100.; 9,5% atau sebanyak 4 orang yang memperoleh nilai 90; 23,8% atau sebanyak 10 orang yang memperoleh nilai 80; 35,7% atau sebanyak 15 orang yang mendapat nilai 70; 11,9% atau sebanyak 5 orang yang mendapat nilai 60

Tabel 4.10

**Jumlah Siswa, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Rata – Rata Nilai
Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jomblang 01 Siklus II**

Uraian	Skor
Jumlah Siswa	42
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Rata – Rata	79

Data Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V B SDN Jomblang 01 Semarang yang mengikuti pembelajaran IPA pada materi alat pencernaan pada manusia yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* nilai tertinggi adalah 100; nilai terendah 60; nilai rata-rata siswa 79.

Untuk ketuntasan belajar IPA dapat dilihat berdasarkan daya serap siswa terhadap materi alat pencernaan pada manusia dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi, frekuensi dan presentase ketuntasan belajar IPA pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Deskriptif Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas V
SDN Jomblang 01 Semarang Pada Siklus II

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Tidak Tuntas	0 – 69	5	22
Tuntas	70 – 100	37	88
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 42 siswa kelas V B SDN Jomblang 01 Semarang, setelah pemberian tes siklus II, sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22% masuk ke dalam kategori tidak tuntas dan 37 siswa dengan prosentase 88% masuk ke dalam kategori tuntas.

1) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan sebagai perbaikan dari pelaksanaan Siklus I memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas siswa, secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan. Perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat, hal ini menandakan bahwa ada kesungguhan siswa untuk belajar. Gangguan dalam kelas, dalam hal ini mengganggu teman (ribut), belajar pelajaran lain dan keluar masuk kelas menunjukkan penurunan. Siswa bersemangat mengerjakan soal tes akhir siklus II dan tidak mengharap remedial karena sudah terlatih mengerjakan soal ketika akhir pertemuan. Dan untuk hasil tes siswa, prosentase siswa yang dinyatakan tuntas adalah 85%, yang sudah memenuhi standar ketercapaian (indikator keberhasilan).

C. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Perbandingan antara hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 4.12 berikut :

Tabel 4.12

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Araka Satria Dewa	70	70
2.	Agtya Alvinie Hidayanti	60	70
3.	Aida Heppy Ningrum	70	80
4.	Akbar Ghani Priyoga	70	80
5.	Amira Marsha Setia U	60	70
6.	Anggun Nayra Putri	100	100
7.	Anni Syarifah Fatimah	80	70

8.	Arga Febriano Putra H	100	90
9.	Aulia Dian Ramadhani	70	80
10.	Azizah Suci Ramadhani	70	70
11.	Bara Imantaka	60	60
12.	Cantika Nandadwiarya	60	70
13.	Chandra Laras Ayu	100	100
14.	Christian Geral S	70	70
15.	Claudia Amelia Reva	70	70
16.	Christian Muktiyanto	60	70
17.	Dava Revano Satriawan	60	70
18.	Dhira Faizah Syafitri	80	80
19.	Fadila Karenina Mareta	100	100
20.	Fadhila Amara Sani	80	70
21.	Helga Rafif Ronaldo	90	80
22.	Ibnu Ruben Widyadhana	70	70
23.	Kheisya Aprilia Wiyono	100	100
24.	Lathifa Drupadi	90	100
25.	Maulida Ramesya Ulya	70	70
26.	Muhammad Radar S W	60	100
27.	Nandana Helga H	100	90
28.	Naufal Maulana Zaki	60	80
29.	Nayla Zerlinda Febrina S	60	100
30.	Rahma Alia Zahrani	70	80
31.	Raynor Nitisara W A	80	70
32.	Rifqiya Ramadhaniya	80	80
33.	Russel Xavier Yassar	60	60
34.	Yoel Himawan Wibowo	80	100
35.	Alysha Jamine Yulianto	80	80
36.	Nayla Cahaya Bintang	70	70
37.	Dafina Nasywaa Dahlan	80	90

38.	Sinta Aulia Nur Yustika	50	60
39.	Yoosafat Firi R. Dony	70	60
40.	Yudistiro Satriyo H	70	80
41.	Zidane Nazhif S.H	60	60
42.	M. Firda Satria	80	90
Jumlah		3120	3310
Rata – rata		74	79
Prosentase Tuntas (%)		71	88

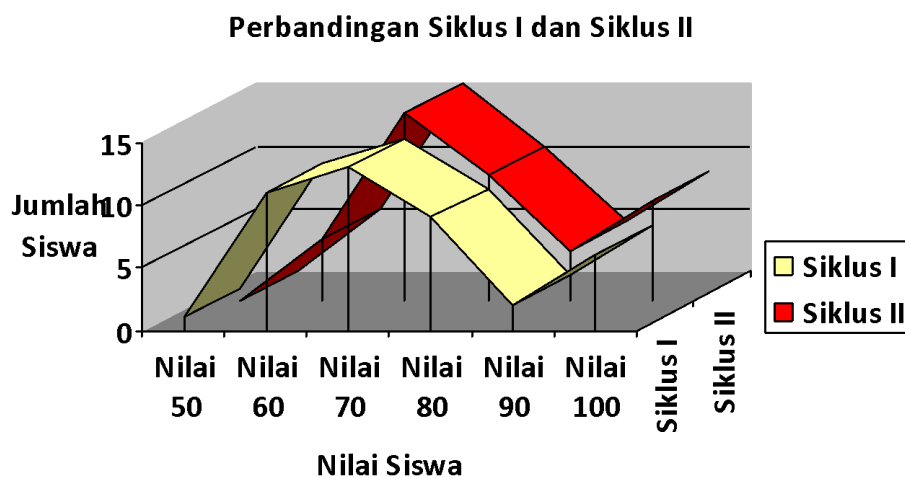
Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat adanya peningkatan rata – rata nilai dari siklus I yang nilai rata – ratanya 74 dan pada siklus II meningkat menjadi 79. Nilai terendah siklus I adalah 50 dan nilai terendah pada siklus II adalah 60. Nilai tertinggi siklus I dan siklus II adalah sama, yaitu 100.

Apabila dibandingkan ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Perbandingan Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas
antara Siklus I dan Siklus II

Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Tuntas	0 – 69	12	29	5	12
Tuntas	70 - 100	30	71	37	88
Jumlah		42	100	42	100

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I adalah 30 orang atau 71% dan pada siklus II menjadi 37 orang atau 88%. Siswa yang tuntas meningkat 17%. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas dari 12 orang atau 29% pada siklus I menjadi 5 orang atau 12%



Grafik 4.5

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil hasil siswa terjadi setelah dilakukan perbaikan siklus I dan siklus II disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi atau berbeda dari biasanya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan charta alat pencernaan pada manusia.

Penelitian yang dilakukan hanya sampai siklus II dan tidak dilanjutkan lagi karena sesuai dengan standar ketuntasan peneliti bahwa penelitian itu dikatakan berhasil apabila 85% dari siswa dalam kelas sudah tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas diperoleh informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* tentang alat pencernaan pada manusia meningkat hasil belajar IPA kelas V B SDN Jomblang 01 Candisari Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Simpulan

Pada proses perbaikan pembelajaran siklus I maupun siklus II pada mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar “ Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan: dan Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia”, dalam materi pokok alat pencernaan pada manusia dan alat peredaran darah manusia dengan focus perbaikan “” Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa tentang alat pencernaan manusia mata pelajaran IPA kelas V B dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di SD Negeri Jomblang 01 Candisari Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?”. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran IPA tentang alat pencernaan pada manusia, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan bukti :
 - 1) Pra siklus mencapai nilai rata-rata 67,00
 - 2) Siklus I mencapai nilai rata-rata 74,00
 - 3) Siklus II mencapai nilai rata-rata 79,00Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I mencapai 7 point, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 5 point sedangkan peningkatan dari pra siklus ke siklus II mencapai 12 point. Dari peningkatan hasil belajar siswa bisa dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil karena mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.
- b. Pencapaian KKM setelah perbaikan pembelajaran terbukti meningkat dengan presentase pencapaian KKM sebagai berikut :
 - 1) Pra siklus mencapai 48%
 - 2) Siklus I mencapai 71%
 - 3) Siklus II mencapai 88%

Peningkatan presentase pencapaian KKN dari pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 48%, peningkatan presentase pencapaian KKM dari siklus I ke siklus II mencapai 24% sedangkan peningkatan presentase pencapaian KKM dari pra siklus ke siklus II mencapai 83%. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil karena mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka penulis memberikan saran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain :

1. Bagi Siswa
 - a. Membiasakan diri berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah.
 - b. Membiasakan bertanya jika belum memahami materi pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa untuk pembelajaran semua mata pelajaran.
 - b. Menggunakan media yang tepat dan menarik dalam setiap proses pembelajaran dan usahakan media pembelajaran yang digunakan mudah didapat di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
 - c. Memperbanyak intensitas latihan agar siswa terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh guru dan selalu terpantau hasil belajarnya.
 - d. Membiasakan saling berkolaborasi dengan teman sejawat untuk membantu menilai proses pembelajaran yang guru lakukan.
 - e. Selalu menambah wawasan baru tentang berbagai metode, media dan alat pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Perlunya mengoptimalkan KKG sekolah maupun Gugus Sekolah untuk berdiskusi membahas masalah-masalah yang terjadi di kelas atau sekolah secara kontinyu dan terarah.

Karena penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang alat

pencernaan pada manusia, maka diharapkan metode pembelajaran ini dapat digunakan oleh rekan guru dalam pembelajaran IPA khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Herdian. (2009). *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together)*.

Diunduh tanggal 2 Oktober 2015 dari

<http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>.

Ibrahim, M.dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Kagan, S. Kagan, M. (2007). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publish.

Karso, dkk. (2013). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Mulyana, Sumantri. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.

Rahayu, Sri. (2009) *Numbered Heads Together*. Di unduh tanggal 2 Oktober 2015 dari <http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>.

Tryana, A.(2008). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)*. Jakarta : Sinar Baru.

